

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU SERTIFIKASI MATA
PELAJARAN MATEMATIKA PADA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI RUKOH KOTA BANDA ACEH**

Oleh

***Hasnadi**

Hasnadi adalah Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

email : hasnadi67@yahoo.com

Abstrak: Manajemen pembelajaran sebagai usaha mengelola pembelajaran menuju pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran guru sertifikasi mata pelajaran Matematika pada MTsN Rukoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru sertifikasi matematika, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada BSNP yang diserahkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester. Perencanaan pembelajaran dirancang oleh masing-masing guru tanpa melalui forum MGMP. Sebagian guru mendapatkan perangkat perencanaan dari teman-temannya, dari internet dan dari perencanaan yang telah mereka susun pada tahun sebelumnya. 2) Pelaksanaan pembelajaran sebagian guru tidak menjadikan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan inti, sebagian guru kurang melibatkan siswa dalam mencari informasi, tidak beragam menggunakan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, jarang memberikan umpan balik positif dan penguatan serta jarang memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. 3) Evaluasi yang dilaksanakan hanyalah evaluasi hasil belajar. Bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan akan diberikan pengayaan. Sedangkan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan perbaikan (*remedial*).

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran dan Guru Sertifikasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya yang harus dibina/ditatar/dilatih dan dikembangkan secara terus menerus. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Oleh karena itu, upaya

perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di dukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Salahsatu guru yang terdapat di sekolah adalah guru matematika. Peran guru matematika sama juga halnya dengan guru-guru lainnya yaitu melakukan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Mulyasa (2009:14) bahwa “Guru juga berperan sebagai perencana (*disegner*), pelaksana (*implomenter*) dan penilai (*evaluator*) pembelajaran.” Oleh karena itu,

guru harus mengelola pembelajaran menuju pembelajaran yang efektif dan efisien atau disebut dengan manajemen pembelajaran. Rianto (2010:132) menjelaskan bahwa “Manajemen pembelajaran merupakan siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.” Dalam manajemen pembelajaran dikaji konsep strategi pembelajaran, dan gaya mengajar guru akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengajaran. Manfaat manajemen pembelajaran sebagai aktivitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program pengajaran yang dilaksanakan.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara nasional, pemerintah melaksanakan program pembangunan nasional yang berisi pembentukan badan akreditasi dan sertifikasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditetapkan bahwa “Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.” Semuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru. Untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standar profesional maka pendidik yang bersangkutan harus mengikuti uji sertifikasi. Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Fenomena yang terjadi di lapangan menurut hasil pengamatan penulis bahwa masih banyak guru matematika yang lulus sertifikasi belum maksimal dalam proses pembelajaran, baik pada perencanaan, pada proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang mempengaruhi peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Kemudian banyak guru matematika yang lulus sertifikasi yang hanya menunggu masa-masa pensiun sehingga kurang bersemangat dalam mengajar, serta banyak guru yang lulus

sertifikasi disebabkan masa kerjanya, padahal kurang profesional dalam bidangnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu studi untuk melihat bagaimana manajemen pembelajaran guru yang sudah lulus sertifikasi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul: “Manajemen Pembelajaran Guru Sertifikasi Mata Pelajaran Matematika pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Rukoh Kota Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui metode deskriptif peneliti menelaah secara menyeluruh terhadap gejala yang terjadi di lokasi penelitian sesuai fokus permasalahan. Penelitian kualitatif dilaksanakan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru matematika, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi (pengamatan), metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi langkah-langkah reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Murniati AR (2008:71) “Manajemen adalah kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal. Karena itu, manajemen merupakan tugas pimpinan dalam menggerakkan berbagai sumber yang ada ke arah sasaran yang ingin dicapai.” Manajemen cakupannya meliputi segenap tindakan yang mengatur sumberdaya melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan baik terhadap sumber belajar maupun sumber fasilitas.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Menurut Muhaimin (Rianto, 2010:131) pembelajaran adalah “Upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.” Kegiatan mengelola pembelajaran disebut juga dengan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran menurut Suwardi (2007:1) adalah “usaha untuk mengelola sumber daya yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.” Manajemen pembelajaran merupakan usaha sehat untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Dalam menjalankan fungsi manajemen, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pada hakikatnya proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Sebagaimana Fattah (2006:49) menyatakan bahwa “Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan.” Tanpa perencanaan yang baik pelaksanaan pekerjaan cenderung tidak terarah dan tidak tertib yang akan berakibatkan jelek terhadap hasil.

Dalam mengembangkan program perencanaan pembelajaran, Menurut Sanjaya (2010:49) bahwa “Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).” Guru dalam melaksanakan tugasnya harus mampu merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran yang akan diajarkannya, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber

pembelajaran yang merupakan pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran

Guru sebagai pelaksanaan pengajaran haruslah mengajar sesuai dengan materi yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membuka pembelajaran. Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Menurut Mulyasa (2009:83) bahwa “membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.”

Demikian juga dalam mengorganisir materi pelajaran penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga merupakan hal yang sangat signifikan untuk dipertimbangkan. Mulyasa (2009:107) menyatakan bahwa “Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, Mulyasa (2009:84) mengatakan guru dapat melakukan upaya-upaya: 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah di pelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, peserta didik atas permintaan guru, atau oleh peserta didik bersama guru). 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan (baik tugas individual maupun tugas kelompok) sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. 4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto (2006:3) “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.” Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Menurut Arikunto (Syafaruddin dan Nasution, 2005:139) hasil evaluasi belajar ditujukan untuk keperluan: “1) untuk diagnostik dan pengembangan, 2) untuk seleksi, 3) untuk kenaikan kelas, 4) dan untuk penempatan.

Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru

Kompetensi adalah kemampuan yang menggambarkan kelayakan setiap individu dalam menjalankan tugas. Makmun (Usman, 2012:68) mengemukakan bahwa “kompetensi adalah (1) menunjukkan kepada kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan, (2) kompetensi merupakan sifat orang-orang (kompeten), yakni memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya untuk menjalankan apa yang diperlukan, (3) kompetensi menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.”

Menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru harus memiliki: “1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. 3) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. 4)

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditetapkan bahwa “sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidikan adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.” Jadi sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Tujuannya memberikan penekanan pada pemahaman konsep penalaran, pembentukan sikap siswa serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan ilmu matematika. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran, geometri, aljabar dan trigonometri. Dalam mempelajari matematika terkadang banyak kendala yang dialami oleh siswa, salah satu penyebab seperti yang kita ketahui bahwa objek kajian matematika itu bersifat abstrak. Oleh karena itu pendekatan matematika realistik sangat dianjurkan dalam pembelajaran matematika. Amran (Asmorowati, 2005:10-11) menyebutkan bahwa “Dalam mendesain suatu model pembelajaran berdasarkan pendekatan matematika realistik, harus mempresentasikan karakteristik-karakteristik dari pendekatan matematika realistik baik pada tujuan, materi, metode dan evaluasi.”

HASIL PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Guru Sertifikasi Mata Pelajaran Matematika

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran

yang dipersiapkan oleh guru sertifikasi mata pelajaran matematika adalah menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang telah disusun dikumpulkan

Hasnadi, Manajemen Pembelajaran Guru Sertifikasi

pembelajaran yang disusun sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku maka akan ditandatangani dan akan dikembalikan kepada guru yang bersangkutan. Namun, apabila perangkat pembelajaran tersebut masih terdapat kekeliruan atau kekurangan, maka kepala sekolah memberikan masukan untuk diperbaiki kembali dan akan ditandatangani apabila sudah diperbaiki oleh guru tersebut. Kegiatan ini selalu dilakukan pada setiap awal semester dan sudah menjadi tradisi sekolah. Perencanaan pembelajaran disusun oleh masing-masing guru tanpa melalui MGMP. Perencanaan pembelajaran yang disusun meliputi penyusunan rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan KKM.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang pertama sekali dilakukan atau perencanaan merupakan fungsi awal dari kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010:49) bahwa “ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program penyusunan alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”. Hal ini seperti yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang ditetapkan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.”

Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru mata pelajaran matematika melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam tiga tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran. Pada tahap awal guru melakukan apersepsi, mengumpulkan tugas, memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal ini dilakukan untuk

mengarahkan siswa belajar, memberikan semangat belajar bagi siswa dan siswa mengetahui manfaat dari materi yang dipelajarinya. Hal ini dilakukan untuk

siswa

terpusat pada pelajaran yang akan membawa dampak positif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Mulyasa (2009:84) menjelaskan bahwa “membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan”.

Pada kegiatan inti, masih terdapat guru yang sangat lemah dalam hal pengelolaan kelas sehingga pada kegiatan pembelajaran berlangsung suasana kelas sangat ribut yang mengakibatkan tidak efektifnya PBM yang dilaksanakan. Guru tidak melaksanakan metode yang telah ditentukan berdasarkan metode yang tertera dalam RPP. Demikian juga masih didapati guru yang dalam penyampaian materi terlalu monoton dan sangat terpaku dengan buku paket yang dimiliki tanpa memodifikasi, yang seharusnya dilakukan guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metodologi pengajaran merupakan keharusan mutlak diketahui oleh guru karena tugas guru adalah tugas profesional yang dalam melaksanakan tugas harus memiliki pengetahuan dan penguasaan teori yang matang agar dapat menghasilkan yang maksimal. Mulyasa (2009:107) menyatakan bahwa “Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Pada tahap akhir pembelajaran, guru menyampaikan rangkuman dan penegasan terhadap hal-hal yang penting dari materi yang diajarkan. Kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah serta menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hamalik (2005:58) menyatakan bahwa “kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru, oleh guru, atau oleh peserta didik bersama guru”. Selanjutnya Mulyasa

(2009:84) menjelaskan bahwa “kegiatan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilaksanakan oleh guru sertifikasi hanyalah evaluasi hasil belajar. Bagi siswa yang sudah lulus/tuntas menguasai materi akan diberikan pengayaan. Sedangkan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan perbaikan (*remedial*). Semua guru matematika tidak melakukan analisis terhadap butir soal, baik dari tingkat validitas, reabilitas, daya pembeda maupun tingkat kesukaran soal. Evaluasi merupakan suatu proses yang dalam pelaksanaannya diperlukan berbagai macam tindakan untuk memberi makna atau nilai sesuatu yang dievaluasi. Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, sebab dengan evaluasi siswa akan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang dialaminya. Menurut Arikunto (Syafaruddin dan Nasution, 2005:139) hasil evaluasi belajar ditujukan untuk keperluan: “1) untuk diagnostik dan pengembangan, 2) untuk seleksi, 3) untuk kenaikan kelas, 4) dan untuk penempatan.”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sertifikasi mata pelajaran matematika pada MTsN Rukoh berupa menyiapkan perangkat pembelajaran dan dikumpulkan kepada kepala sekolah pada setiap awal semester. Perangkat perencanaan pembelajaran dirancang oleh masing-masing guru tanpa melalui forum MGMP. Perencanaan pembelajaran yang disusun meliputi rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, penentuan KKM, dan RPP. Perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan KTSP dan berpedoman pada BSNP.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran sebagian guru tidak membawa perangkat pembelajaran, sehingga pelaksanaan

pembelajaran tidak sesuai dengan pedoman berdasarkan perencanaan yang telah disusun dalam RPP. Pada kegiatan inti, sebagian guru kurang melibatkan siswa dalam mencari informasi, tidak beragam menggunakan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran, kurang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, jarang memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, serta jarang memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi ribut dan banyak siswa yang tidak memperhatikan terhadap materi yang diajarkan, siswa berjalan-jalan dalam kelas, siswa tidak memperhatikan dan menulis, serta siswa ada yang tidur ketika pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru sertifikasi mata pelajaran matematika hanyalah evaluasi hasil belajar. Bagi siswa yang sudah lulus/tuntas menguasai materi akan diberikan pengayaan. Sedangkan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan akan diberikan perbaikan (*remedial*).

Saran

1. Bagi guru yang sudah menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, hendaknya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sedangkan bagi guru yang belum menyusun perencanaan pembelajaran, maka hendaknya menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran hendaknya dilakukan dalam forum musyawarah seperti MGMP agar guru saling memberikan informasi, saling memberikan pengalaman, dan saling memberikan motivasi.
2. Bagi guru yang sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan berlangsung dengan tertib, agar mempertahankan dan meningkatkan

- pengelolaan kelas. Sedangkan bagi guru yang belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, agar berupaya memperbaiki dan mengevaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya. Proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas dengan mengikuti pelatihan/penataran/workshop sehingga dapat mengelola proses pembelajaran berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.
3. Guru hendaknya melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran baik terhadap hasil belajar siswa maupun dalam menganalisis soal. Tindak lanjut yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan hendaknya diberikan remedial setelah menyelesaikan setiap KD. Sedangkan bagi siswa yang sudah tuntas hendaknya diberikan pengayaan. Adapun soal tes yang diberikan antara siswa yang remedial dengan siswa yang tuntas berbeda tingkat kesukarannya.
 4. Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi, peringatan dan konsekuensi yang berat bagi guru yang tidak menyerahkan perangkat perencanaan pembelajaran pada setiap awal semester. Sedangkan bagi guru yang sudah menyerahkan perencanaan pembelajaran dan mengajar sesuai dengan pedoman perencanaan, maka hendaknya diberikan penghargaan baik berupa benda maupun dengan pujian.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmorowati, Dwi. (2005). *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Matematika Siswa (Studi pada Siswa Kelas III A N. Rajabasa Bandar.Lampung)*. Skripsi UNILA Bandar Lampung. Tidak diterbitkan.
- Fattah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar, (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Askara
- Murniati, AR. (2008). *Manajemen Stratejik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , (2009). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun (2007) tentang Standar Pengelolaan. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rianto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Media Grafika.
- Syafaruddin dan Nasution, Irwan (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun (2005), *Tentang Guru dan Dosen Standar Pendidikan Nasional*.
- Usman, Nasir. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

